

Nugget Ayam Dengan Tepung Pisang Kepok Pelatihan Untuk Ibu PKK Desa Paniki Baru**Processing corn straw silage with corn flour additives and EM4 as cow feed to improve the welfare of farmers in Watudambo Village, North Minahasa**

Merri D Rotinsulu¹⁾, Rahmawaty Hadju¹⁾, Heidy Manangkot¹⁾

¹⁾ Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

**Email korespondensi: merrirrot@gmail.com*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan apakah nugget ayam dengan pisang kepok dan pelatihan diterima dan disukai ibu PKK Desa Paniki Baru. Bahan yang digunakan daging ayam, Pisang kepok, tepung maizena, telur, susu, tepung roti dll. Alat yang digunakan blender, timbangan, wajan, baskom, kompor dll. Kegiatan dilaksanakan adalah penyuluhan dan pelatihan tentang nugget ayam menggunakan tepung pisang kepok sekaligus uji tentang citarasa dan teksturnya. Variabel yang diamati adalah keadaan umum peserta, tingkat pengetahuan peserta tentang nugget, kesukaan terhadap citarasa nugget, kesukaan terhadap tekstur nugget. Rancangan yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif selanjutnya data yang diperoleh adalah dibuat dalam tabel. Hasil kegiatan Usia peserta berkisar antara 31 sampai 60 tahun, dimana 4 orang berusia 31-40 tahun, 7 orang berusia 41-50 tahun, 2 orang berusia 51-60 tahun, 7 orang yang pernah mengikuti pelatihan membuat nugget dan 6 orang belum pernah serta 2 peserta yang sudah pernah dan 11 peserta belum pernah membuat nugget mereka mempraktekkan apa yang sudah dilatihkan. Tingkat kesukaan terhadap ujiorganoleptik citarasa dan tekstur terdapat semua peserta 13 orang sangat menyukai. Kesimpulan Nugget pisang kepok dengan pelatihan menambah pengetahuan dan ketrampilan serta hasil nugget disukai dari segi organoleptik citarasa dan tekstur oleh ibu-ibu PKK Desa Paniki Baru.

Kata kunci: ibu PKK, nugget ayam, tepung pisang kepok

Abstract

This activity aims to determine whether chicken nuggets with pisang kepok and training are accepted and liked by woman family welfare in Paniki Baru Village. Materials used chicken meat, pisang kepok, cornstarch, eggs, milk, bread flour etc. Tools used were blender, scales, wok, basin, stove etc. The activities carried out were counseling and training on chicken nuggets using kepok banana flour as well as tests on taste and texture. The variables observed were the general condition of the participants, the level of knowledge of the participants about nuggets, the preference for nugget flavors, and the preference for nugget texture. The age of the participants ranged from 31 to 60 years old, where 4 people were 31-40 years old, 7 people aged 41-50 years, 2 people aged 51-60 years, 7 people who had attended training to make nuggets and 6 people had never been and 2 participants who had and 11 participants had never made nuggets they practiced what had been trained. The level of liking for the organoleptic test of taste and texture is that all 13 participants really like it. Conclusion The kepok banana nuggets with training increased knowledge and skills and the results of the nuggets were liked in terms of organoleptic flavor and texture by the Woman Family Welfare Program of Paniki Baru Village.

Keywords: woman family welfare program, chicken nuggets, kepok banana flour

PENDAHULUAN**Analisis Situasi**

Nugget sudah dikenal dan digemari oleh masyarakat karena rasanya yang enak,

penampilan menarik dan mudah pengolahannya. Nugget sekarang mudah diperoleh baik di supermarket atau di pasar tradisional atau jajan keliling. Masalah pada di desa Paniki Atas adalah kebanyakan

mendapat dengan mudah dan cepat dengan membeli pada pedagang jajan keliling untuk kebutuhan konsumsi, padahal nugget sangat mudah pengolahannya dan kandungan gizinya sangat baik bila dibuat dengan benar. Nugget adalah suatu bentuk produk olahan daging yang terbuat dari daging giling yang dicetak atau dipotong dan dilapisi dengan tepung berbumbu (battered dan breaded).

Nugget adalah produk olahan gilingan daging yang dicetak, dimasak dan dibekukan dengan penambahan bahan-bahan tertentu yang diijinkan (BSN, 2002). Nugget yang umum dikenal di masyarakat berupa nugget ayam atau disebut juga Chicken Nugget. Standar Nasional Indonesia 01-6683 menyatakan bahwa kandungan gizi nugget ayam adalah kadar air maksimum 60%, kadar protein minimum 12%, kadar lemak maksimum 20% dan kadar karbohidrat maksimum 25% (BSN, 2002).

Naget adalah pengolahan daging ayam yang digiling bersama bumbu dan dilapisi dengan tepung roti dan digoreng tetapi kurang/tidak mengandung serat makan (dietary fibre) yang cukup. Kekurangan akan serat makan umumnya dapat menyebabkan masalah pencernaan seperti sembelit, dan bila berkepanjangan menyebabkan kanker usus, kegemukan dan penyakit cardiovascular (Larsson dan Wolk, 2006). Sumber serat makan diantaranya sayuran dan buah-buahan dan salah satunya adalah pisang kepok, Di dalam 100gram pisang kepok adalah 126,5 mg; antioksidan 12,35%; serat kasar 1,14%; air 65,94%; abu 0,72%; lemak 0,1%; protein 1,76% dan karbohidrat sebesar 31,48% (Rusdina dan Ahmad, 2015).

Penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (behavioural science), mencakup pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan. Pada penyuluhan dijelaskan secara ilmiah transformasi perilaku manusia yang dirancang dengan menerapkan pendekatan pendidikan, komunikasi, dan sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat, dan lingkungan fisiknya, juga upaya yang

dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Siti, 2007) Mardikanto (1993) dalam Bukti (2018) penyuluhan sebagai proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusahatani demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya.

Penyuluhan pertanian adalah usaha untuk menghasilkan perubahan pada perilaku manusia, yang mencakup: perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan, sikap mental. Pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan dapat belajar tentang pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu (Anas dan Stikes, 2022). Pelatihan dimaksudkan untuk peningkatan penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk melakukan pekerjaan sekarang.

Wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat,

Permasalahan Mitra

Dalam pembuatan naget sering menggunakan bahan pengisi tepung tapioca dan untuk menggantikannya dapat digunakan tepung pisang kepok. Rotinsulu (2021) menyatakan penggunaan tepung pisang kepok sebanyak 10% adalah yang terbaik. Selain karena kandungan pati yang tinggi juga didalam pisang kepok mengandung serat sebanyak 1,14%

(Koswara, 2009) Pisang kepok banyak terdapat di Sulawesi Utara dan penggunaannya masih untuk digoreng, direbus atau dibuat kolak. Pisang kepok dapat dibuat tepung dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan pengikat dalam olahan daging. Untuk mevariasikan olahan pisang kepok dapat digunakan dalam pembuatan naget.

Tepung pisang merupakan produk diversifikasi pangan menjadi bahan yang tahan lama dan dapat Pisang kepok mengandung karbohidrat yang tinggi dan penggunaannya masih terbatas kebanyakan untuk kukis Mahmud et al. (2018) menyatakan bahwa dalam setiap 100 g buah pisang mengandung karbohidrat 26,3 g, energi 109 Kal, protein 0,8 g dan air 71,9 g. Pisang adalah salah satu jenis buah yang diketahui memiliki kandungan antioksidan, vitamin, dan mineral yang penting bagi tubuh, serta serat yang dibutuhkan oleh tubuh. Pisang kepok (*Musa paradisiaca* Linn) memiliki kandungan yaitu 1,14% serat (Tita dan Sandi, 2023).

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

PKK dalam pembangunan nasional, pemberdayaan perempuan berarti upaya menumbuh kembangkan potensi dan peran perempuan dalam semua dimensi kehidupan, di harapkan perempuan mampu untuk ikut serta dalam pembangunan tersebut. Berdasar hasil penelitian diatas Nuget ayam dengan penambahan pisang kepok dapat meningkatkan gizi anak dan kandungan serat dapat mengatasi anak yang kurang makan sayur dan buah. Maka akan diterapkan kepada ibu-ibu PKK melalui kegiatan PKM antara lain penyuluhan dan pelatihan agar dapat mengenal dan memvariasikan olahan nugget dengan memanfaatkan olahan tepung kepok sehingga dapat diberikan sebagai menu keluarga kebutuhan lainnya.

Ibu-ibu PKK banyak mengatur menu makan keluarga sehingga dirasa sangat baik memperkenalkan cara membuat nugget yang sehat dengan kandungan gizi yang baik dan divariasikan dengan menggunakan

tepung pisang kepok, sehingga dapat meningkatkan gizi keluarganya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan.

a. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada ibu-ibu PKK di Desa Paniki Baru Peserta diberi pengetahuan tentang olahan daging ayam menjadi nugget. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Juli 2024.

b. Demonstrasi atau praktek

Pelaksanaan pembuatan nugget dengan pisang kepok di lapangan serta menguji tingkat kesukaan berdasar uji organoleptik citarasa dan tekstur nugget. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 19 Juli 2024.

Sasaran kegiatan

Sasaran pelaksanaan kegiatan pelatihan ini Ibu-Ibu PKK Desa Paniki Baru, Kecamatan Talawaan Minahasa Utara.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Paniki Baru, Kecamatan Talawaan Minahasa Utara, pada bulan Juli 2024.

Metode yang digunakan

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif karena berkaitan mengamati perilaku dan motif yang mendasari pengetahuan ibu PKK tentang nugget dengan pisang kepok. Selanjutnya data yang diperoleh adalah hasil wawancara dan pengisian quesener yang disimpulkan dalam bentuk kata-kata yang disusun dalam tabel agar mudah dipahami.

Variabel yang diamati adalah (1) Keadaan Umum ibu-ibu PKK, (2) tingkat pengetahuan ibu PKK tentang pemanfaatan pisang kepok dalam pembuatan nugget, (3) tingkat kesukaan berdasarkan uji organoleptik rasa dan tekstur

Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembuatan nugget dengan pisang kepok, dengan formulasi bahan pada tabel 1.

Tabel 1. Formulasi Bahan Pembuat Nugget dengan Pisang Kepok

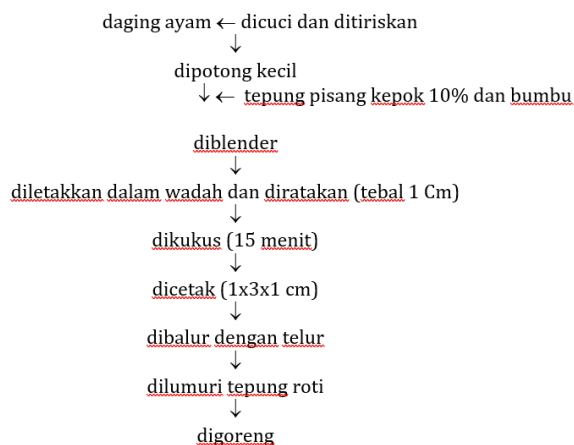
Bahan	Jumlah
Daging ayam	500 g
Roti tawar	1 lembar
Telur ayam	2 butir
Susu UHT	100 ml
Merica	1/4 sdt
Penyedap	1 bungkus
bawang putih	4 siung
bawang bombai	1/2 buah
tepung pisang kepok	50 g
tepung roti	1 bungkus

Materi pembuatan Nugget Pisang Kepok:

- Bahan Yang digunakan
Bahan-bahan untuk pembuatan nugget ayam terdiri dari daging dan lemak dari ayam petelur afkir. Sebagai bahan pengisi digunakan pisang kepok. Bumbu-bumbu (merica bubuk, penyedap, bawang putih) selain bumbu digunakan roti tawar, tepung panir, telur, susu bubuk serta es.
- Alat-alat yang digunakan
Alat yang digunakan adalah pisau, telenan, blender, plastik, dandang kukus, kompor, timbangan, cetakan .baskom , sendok., kompor

- b. Pembuatan Nugget dengan menggunakan tepung pisang kepok.

Tahapan kegiatan tergambar pada alur sebagai berikut (gambar 1):



Gambar 1. Pembuatan Nugget dengan Tepung Pisang Kepok

HASIL DAN PEMBAHASAN
Keadaan Umum Peserta

Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah ibu-ibu anggota PKK di desa Paniki Baru Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Keadaan umum peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Umum Peserta Pelatihan

	Usia 31-40	Usia 41-50	Usia 51-60	Pekerjaan
peserta	4	7	2	Ibu rumah tangga, ASN

Usia peserta berkisar antara 31 sampai 60 tahun, dimana 4 orang berusia 31-40 tahun, 7 orang berusis 41-50 tahun, 2 orang berusia 51-60 tahun. Peserta masih masuk usia produktif yang merupakan penduduk yang sudah mencapai usia 15-64 tahun dan telah dinyatakan mampu menjadi pekerja (Cory dkk, 2022). Dari data menghasilkan persentase berkisar 100%persen dari total jumlah peserta pelatihan PKK di Paniki Baru. Usia produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik

yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Rata-rata peserta pelatihan mempunyai kegiatan sehari-hari berupa 3 orang usaha warung, 4 orang menjual kue, 3 orang menjual makanan masak serta 3 orang perangkat Desa Paniki Baru. Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Tentang Pemanfaatan Pisang Kepok Dalam Pembuatan Nugget dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan Peserta Tentang Nugget dari Tepung Pisang Kepok

	ikut pelatihan membuat nugget	memasak nugget	Pelatihan membuat nugget dengan pisang kepok
Peserta	7 sudah mengikuti	2 pernah membuat	Belum pernah
	6 belum mengikuti	11 belum pernah membuat	

Terdapat 7 orang yang pernah mengikuti pelatihan membuat nugget dan 6 orang belum pernah. Pelatihan membuat nugget pernah diikuti dalam pelatihan pembuatan nugget dari instansi lain. Pelatihan adalah kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia dan proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan dapat belajar tentang pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu (Mangkunegara dan Prabu, 2003).

Rata-rata peserta sudah pernah merasakan nugget yang diperoleh dengan pembelian nugget di supermarket dan pedagang keliling, ternyata mereka menyukai nugget tersebut. Dari data 2 peserta yang sudah pernah dan 11 peserta belum pernah membuat nugget mereka mempraktekkan apa yang sudah dilatihkan ternyata mereka dapat membuat sendiri dengan bahan-bahan yang baik dan dalam

komposisi sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Peserta baru mengetahui bahwa tepung pisang bisa ditambahkan dalam pembuatan nugget. Pembuatan tepung pisang sangat sederhana dengan pengeringan dibawah sinar matahari (Rotinsulu et al, 2022). Biasanya sebagai bahan pengisi mengandung protein dan karbohidrat. Hasil penelitian Rotinsulu et al, (2022) tepung pisang kepok 5%-20% dapat digunakan sebagai filler alternative dan yang terbaik 5% karena memberikan kualitas organoleptik naget ayam terbaik.

Pelaksanaan pelatihan ini membuat naget dengan menggunakan 20% tepung pisang kepok. Tingkat pengetahuan peserta pelatihan menjadi meningkat dan peserta aktif memberi pertanyaan mengenai tepung pisang kepok dan padahal menurut Rangkuti (2015) menyatakan bahwa keunggulan dari pengolahan pisang kepok menjadi tepung pisang kepok adalah meningkatkan nilai guna, lebih mudah diolah atau diproses menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi, lebih mudah dicampur dengan tepung dan bahan lainnya, serta menambah umur simpan pisang kepok sendiri. Tepung pisang kepok 100gram memiliki kandungan 338 kkal karbohidrat, 2,9gram protein, 0,4gram lemak (Razak et al, 2022) dan 80,6 gram sumber karbohidrat pati sebesar 53,3% hingga 83,2% dan kadar amilosa antara 27,4% hingga 48,2% (Naifarna dan Rizaldi, 2022). Peserta menyukai adanya pelatihan pembuatan nugget telah menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK desa Paniki Baru.

Penilaian tingkat kesukaan berdasarkan uji organoleptik terhadap citarasa dan tekstur nugget yang ditambahkan tepung pisang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Tingkat Kesukaan Ujiorganoleptik Rasa dan Tekstur Nugget Ayam dengan Tepung Pisang Kepok

	rasa		Tekstur	
	suka	Tidak suka	suka	Tidak suka
Peserta	13	0	13	0

Ketika dibandingkan nugget dengan resep normal dan nugget yang ditambahkan tepung pisang terlihat peserta pelatihan menyukai nuggat yang ditambahkan tepung pisang. Hasil penelitian Rotinsulu et al, (2022) tepung pisang kepok dapat digunakan sebagai filler alternative dan memberikan kualitas organoleptik naget ayam terbaik terutama penilaian citarasa karena tidak menutupi citarasa daging. Selain itu peserta pelatihan dalam uji organoleptik menyukai tekstur nugget ayam yang ditambahkan tepung pisang kepok. Nugget ayam dengan komposisi etpung pisang kepok teksturnya tidak terlalu padat atau tidak terlalu keras (Rotinsulu et al, 2022).

Selain itu penambahan tepung pisang kepok dapat meningkatkan kadar serat dalam nugget ayam. Sugiarto (2022) menyatakan salah satu sumber serat pangan dan antioksidan adalah pisang kepok yang terbukti berperan dalam kesehatan tubuh. Dengan penambahan tepung pisang kepok yang ditambahkan dalam nugget telur dapat memenuhi konsumsi makanan sehat berserat dan bergizi.

PENUTUP

Kesimpulan

Nugget pisang kepok dengan pelatihan menambah pengetahuan dan ketrampilan serta hasil nugget disukai dari segi organoleptik citarasa dan tekstur oleh ibu-ibu PKK Desa Paniki Baru

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Kepada LPPM UNSRAT dengan surat tugas nomor:1673JUN12.13/PM2024/UN12.13/P M/2024.

DAFTAR PUSTAKA

Anas T Dan Stikes P, 2022, Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia, Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.2 No.8 , 2723-2734.

Bukti H, 2018, Wujud Makna Prinsip Penyuluhan Terhadap Azas-Azas Penyelenggaraan Penyuluhan Pembangunan Pertanian , Jurnal Ilmiah Skylandsea , Issn: 2614 - 5154 Volume 2 ,38-42.

Cory M, S. Ginting, M.J. Lubis, 2022, Kepemimpinan Pemerintahan Di Era Bonus Demografi, Jurnal Inovasi Penelitian Vol 3 No 1,4319-4324

Koswara S. 2009. Teknologi Tepat Guna Pengolahan Singkong, Pisang, dan Talas. Available at: Ebookpangan.com.

Mangkunegara dan A. Prabu. 2003. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung: Refika Dharmia.

Naifarna I dan L.H. Rizaldi, 2022, Sifat Fisikokimia Tepung Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca* L.) Yang Ditanam Di Lokasi Berbeda Di Kabupaten Sumbawa, Pro Food (jurnal ilmu dan teknologi pangan, vol 8 no 1.

Rangkuti, Nurhamidah. 2015. Pengaruh Substitusi Tepung Pisang Kepok Terhadap Kualitas Cookies. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas Negeri Padang.

Razak M,S Hikmawatisisti, I.K. Suwita, 2022, Formulasi Tepung Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca* Linn) Pada Pengolahan Muffin Sebagai Alternatif Pmt Anak Sekolah , Media Gizi Pangan, Vol. 29, Edisi 1, 43-50.

Sugiarto, 2022, Karakteristik kimia dan aktivitas antioksidan nugget telur disubsitusi tepung pisang kepok (*Musa*

paradisuaca formatypica), Prosiding seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan IV, 756-762.

Rotinsulu, M.D, E.S. Tangkere, F.S. Ratulangi, 2022, Kualitas Organoleptik Naget Ayam Menggunakan Tepung Pisang Kepok (*Musa Paradisiacal* Formatypica), Zootec Vol. 42 No. 1 : 124 – 130, Pissn 0852 – 2626 Eissn 2615 – 8698, 124-130.

Rusdaina Dan Ahmad Syauqi, 2015, Pemberian Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca* Forma Typical) Terhadap Trigliserida Tikus Sprague Dawley Pra Sindrom Metabolic, Jurnal Of Nutriton College, Volume 4 Nomor 2, 585-592.

Siti A, 2007, Makna Penyuluhan Dan Transformasi Perilaku Manusia, Jurnal Penyuluhan, Issn: 1858-2664 Jurnal Penyuluhan, Vol. 3, No. 1, 63-6

Tita R Dan Sandi, 2023, Kandungan Gizi Pisang Kepok (*Musa Paradiaca* Linn) Keripik Pisang Terhadap Glukosa Darah, Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa 3503-350.